



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)***

Kudus, 9 Januari 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

P ISSN 2581 – 2270

E ISSN 2614 – 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Ahmad Rifa'i	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	1
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	10
Ariyanti, Eni Masruriati, Desy Tri Jayanti, Siti Kunariyah	Perbandingan Efektifitas Antibakteri Infusa dan Sirup Daun Rambutan terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> dengan <i>Salmonella typhi</i> secara <i>In Vitro</i>	17
Dewi Ayu Jamilah	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Balita “Balai Desa” Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati	24
Eka Pangestu Wati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati	34
Ema Erniyang	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi pada Bayi di Desa Tlogoharum Wilayah Kerja Puskesmas Wedarijaksa II Pati	40
Galia Wardha Alvita, Solikhul Huda	Pengaruh Senam Keseimbangan dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Margomukti Rembang	49
Habbshah Oka Nurlaela, David Laksamana Caesar	Hubungan Higiene Sanitasi dengan Jumlah Bakteri Coliform di Depot Air Minum (DAM) pada Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo	57
Hidayatun Ni'mah	Gambaran Persepsi Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati	64
Himayatul Lutfah	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Obesitas pada Remaja	73
Intan Susilo Utami	Studi Deskriptif Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	83
Ipit Koriah	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SD N Wotan 04 Kecamatan sukolilo kabupaten pati	90
Meiana Harfika, Kuntoro, Rachmah Indawati	Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur	98

Meivina Zufiyanti	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit	107
Mifta Ariyani	Studi Deskriptif Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	115
Novayani Kusumardiani	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	121
Puji Rofikhah Hidayah	Implementasi Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit <i>Paper Mill</i> 10 PT. Pura Barutama Kudus	129
Putri Rahayu Berliana	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus	134
Rahma Listianawati	Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (<i>patient safety</i>) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	145
Renny Wulan Apriliyasari, Noor Faidah, Emma Setiyo Wulan	Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa dengan Balutan Transparan terhadap Waktu Penyembuhan Luka di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	154
Resti Prastika	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati	161
Roi kholik Andika Yuswantoro	Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien BPJS Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Grobogan	169
Rostiami	Studi Deskriptif <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	177
Siti Syarifah	Aplikasi <i>Primary Survey</i> oleh Perawat terhadap Ketepatan Penentuan Triase Pasien Gawat Darurat di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	185
Sony Factarun	Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus	191

Lampiran	201
Pedoman Penulisan Artikel HEFA.....	202

IMPLEMENTASI PROGRAM INSPEKSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI UNIT PAPER MILL 10 PT. PURA BARUTAMA KUDUS

Puji Rofikhah Hidayah
STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: Rafikahidayah20@gmail.com

ABSTRACT

K3 inspection is an effort to find the source of danger. Implementation of OHS inspection program as prevention of work accident at PT. Pura Barutama Kudus is doing risk control of K3 which is elimination, substitution, engineering, administrative control, Personal Protective Equipment (PPE). The objective of this research is to know the OHS inspection program, the risk of work accident and to know the OHS inspection program in the effort to prevent the risk of work accident. The research used qualitative method with subjects and informants in the research were 4 people. The results of the OHS inspection program in prevention of work accident at PT. Pura Barutama Kudus is by gathering employees who are competent in the field of K3 with the guidance of 40 elements. Implementation of K3 Inspection (1 year 2x means once every 6 months) group team regardless of unit (2 weeks on a regular basis). Clasification includes 0-50 (supervision, monitoring and coaching), 0-70 (monitor) and 80 (standartlisasi). The cause of work accidents are less comfortable working environment and prevented working procedures. The benefit of OHS inspection in the company has decreased the number of work accidents and the evaluation of accident data continues to decline, but the outer area has not been able to decrease.

Keywords: *OHS Inspection, Occupational Risk, OHS Inspection in Work Accident Prevention Efforts*

INTISARI

Inspeksi K3 adalah upaya menemukan sumber bahaya. Implementasi program inspeksi K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus dilakukannya pengendalian risiko K3 yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa, pengendalian administratif, Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian bertujuan mengetahui program inspeksi K3, risiko kecelakaan kerja dan mengetahui program inspeksi K3 dalam upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja. Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu dengan Subyek dan informan dalam penelitian adalah 4 orang. Hasil penelitian Program inspeksi K3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus yaitu dengan cara mengumpulkan karyawan yang berkompeten dalam bidang K3 dengan pedoman 40 elemen. Pelaksanaan Inspeksi K3 (1 tahun 2x artinya setiap 6 bulan sekali) tim grup terlepas dari unit (2 minggu sekali secara rutin). Klifikasi meliputi 0-50 (pengawasan, pemantauan dan pembinaan), 0-70 (monitor) dan 80 (standartlisasi). Penyebab kecelakaan kerja yaitu lingkungan kerja kurang nyaman dan dicegah prosedur kerja. Keuntungan inspeksi K3 di area perusahaan mengalami penurunan angka kecelakaan kerja dan evaluasi data kecelakaan terus menurun, akan tetapi di area luar belum bisa mengalami penurunan.

Kata Kunci :Inspeksi K3, Risiko Kecelakaan Kerja, Inspeksi K3 dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja

LATAR BELAKANG

Pembangunan industri negara Indonesia ini, akan menunjukkan mewujudkan era industrialisasi. Faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. Kondisi lain adalah masih kurangnya kesadaran dari sebagian besar masyarakat perusahaan, baik pengusaha maupun tenaga kerja akan pentingnya K3 merupakan hambatan yang sering dihadapi (Suma'mur dalam Indria, 2009).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Triwibowo dkk, 2013).

Data tentang kecelakaan kerja secara umum dapat digambarkan sebagai berikut. Negara maju misalnya Inggris, kecelakaan fatal sudah relative kecil, yaitu 4 dari 100.000 pekerja di tahun 1999. Amerika, angka persentase kecelakaan pekerjaan konstruksi mencapai 12%. Data jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek) menunjukkan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia yang terjadi pada tahun 2007 sebanyak 65.474 kasus kecelakaan kerja, tahun 2008 sebanyak 83.714 kasus kecelakaan kerja, tahun 2009 sebanyak 58.600 kasus kecelakaan kerja, tahun 2010 sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja. Data jamsostek di Jawa Tengah tentang kecelakaan kerja pada tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, 414 kasus kecelakaan kerja per hari. Data jamsostek di kota Semarang pada tahun 2012 sebanyak 10.626 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2013 sebanyak 1.525 kasus kecelakaan kerja (Dikutip dalam Linda, 2015).

Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya menemukan sumber bahaya dengan memeriksa standar yang berhubungan dengan bahaya tersebut, Implementasi program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Kudus yaitu dilakukannya pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) antara lain dengan cara eliminasi, substitusi, rekayasa, pengendalian administratif, Alat Pelindung Diri (APD) (Tim PT. Pura Barutama).

Dari survei awal penelitian di perusahaan PT. Pura Barutama Kudus tentang kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 dan 2016 terjadi beberapa kasus. Pada tahun 2015 terjadi 138 kasus yaitu terkena besi panas berjumlah 1 kasus, tersambit berjumlah 7 kasus, tertimpa berjumlah 18 kasus, tergores berjumlah 17 kasus, terjepit berjumlah 54 kasus, terperosok berjumlah 5 kasus, terjatuh berjumlah 14 kasus, benturan berjumlah 8 kasus, terkena percikan berjumlah 11 kasus, terkena paku berjumlah 1 kasus, radiasi berjumlah 1 kasus, dan terkena

smbaran api berjumlah 1 kasus. Dan pada tahun 2016 terjadi 124 kasus mengalami penurunan kecelakaan kerja yaitu terjadi kasus tertimpa berjumlah 9 kasus, tergores berjumlah 25 kasus, terjepit 51 kasus, terjatuh 17 kasus, terkena percikan api 10 kasus, terkena palu 3 kasus, terkena paku 1 kasus, sengatan listrik 2 kasus, sembitan kayu/tali 2 kasus, benturan 2 kasus, dan sambaran api 2 kasus (Rekapitulasi kecelakaan kerja PT. Pura Barutama, 2015/2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan pendekatan etnografi dengan jumlah 4 informan. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif dengan pendekatan thematic content analysis yaitu untuk menganalisis program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Tabel 1
Karakteristik subjek informan untuk indepth Interview

Identitas	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
Informan 1	33	Laki-laki	S1	Staf PM 10
Informan 2	54	Laki-laki	S1	Staf PM 10
Informan 3	63	Laki-laki	SMA	Sekretaris P2K3
Informan 4	40	Laki-laki	SMA	Sekretaris P2K3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah dilaksanakannya program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik dan rutin dengan cara mengumpulkan karyawan yang berkompeten dalam bidang K3 dengan pedoman 40 elemen dan checklist dilaksanakan 1 tahun 2x artinya setiap 6 bulan sekali dari perusahaan dan 2 minggu sekali tiap bulan dari tiap unit, penilaiannya 0-50 (pengawasan, pemantauan dan pembinaan), 0-70 (melalui monitor) dan 80 (sebagai standartlisasi) untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan selalu dilakukan perbaikan secara terus menerus tidak berhenti.

Inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu upaya deteksi dini dan mengoreksi adanya potensi bahaya ditempat kerja yang menimbulkan kecelakaan. Tujuan inspeksi K3 meliputi mengidentifikasi sumber-sumber bahaya potensial yang ada ditempat kerja, mengevaluasi tingkat risiko terhadap tenaga kerja, mengendalikan sampai tingkat yang aman bagi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Program inspeksi K3 dilaksanakan 6 bulan sekali dalam karakteristik inspeksi, Inspeksi dilakukan secara menyeluruh mencakup keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi dilakuakn dengan berjalan ke semua bagian untuk memeriksa adanya potensi bahaya secara berkala dan dengan frekuensi tertentu.

Perusahaan telah melaksanakan program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai salah satu wujud upaya untuk mencegah kejadian kecelakaan kerja akibat kerja dan factor risiko yang melibatkan manajemen K3, ahli K3 dan tenaga kerja dan dengan pedoman 40 elemen dan checklist yang menghasilkan kebijakan K3.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan secara periodic 6 bulan sekali dan peniliannya secara objektif sesuai dengan instrument yang telah ditentukan. Implementasi program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dengan ahli k3 sebagai pelaksanaan program sesuai PP NO.50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3, penilaian dengan sistem silang secara objektif menggunakan checklist, dengan rangking > 80 layak ; 60-80 cukup <60 dibawah pembinaan (Eko Prasetyo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa risiko kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Unit PM 10 khususnya bagian produksi meliputi terjepit, kena karter, tersandung dan kena listrik dan diluar perusahaan kecelakaan lalu lintas (tabrakan, menghindari lubang dan gundukan pasir yang ditabrak) maka harus dilakukannya kehati-hatian dari pekerjanya. Hal tersebut sudah diterapkan di PT. Pura Barutama dan sudah diterapkan dengan baik rambu-rambu keselamatan kerja.

Kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan atau perkantoran. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Tenaga kerja telah merasakan pentingnya keselamatan kerja, K3 sudah menjadi kebutuhan bagi perusahaan. Program inspeksi K3 telah menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di dalam perusahaan bagi pekerja di perusahaan itu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah dilaksanakannya program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja sudah terlihat peningkatan yang baik dan akan pentingnya keselamatan kerja di lingkungan kerja dan evaluasi data trend kecelakaan menurun tiap tahunnya.

Setiap proses produksi memiliki potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan, Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya *unsafe act* dan *unsafe condition*. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, maka perlu suatu upaya pengendalian salah satunya dengan melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dan jika tidak dilakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja maka dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian. Di PT. Pura Barutama hal tersebut sudah dilakukan dan sudah berjalan sesuai jadwal dan menghasilkan angka kecelakaan kerja menurun.

Manfaat dilaksanakannya inspeksi K3 di dalam perusahaan antara lain : tenaga kerja merasakan pentingnya keselamatan kerja, lebih memahami bahwa keselamatan pada mesin pekerja lebih penting dibandingkan target produksi dan tempat kerja lebih nyaman dan aman. Semua subjek penelitian melakukan evaluasi program inspeksi K3 dengan baik. Evaluasi program inspeksi K3 berdasarkan 40 elemen dan *checklist*. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan cerminan keselamatan pekerja di perusahaan. K3 harus jadi nilai-nilai

(value) yang dianut sebagai landasan dalam pengembangan bisnis dan organisasi di perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Program Pelaksanaan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pura Barutama sudah baik, didukung oleh komitmen pimpinan, dilaksanakan setahun 2x yaitu 6 bulan sekali dalam setahun dan di unit dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, dan penilaiannya secara objektif sesuai instrument yang ditentukan oleh perusahaan dengan hasil yang baik dan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal.
2. Risiko Kecelakaan Kerjaterbagi menjadi 2 jenis, yaitu jenis kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja didalam perusahaan (terjepit, terjatuh dan terkena listrik), dan di PT. Pura Barutama dalam adanya inspeksi keselamatan kerja sangat mempengaruhi angka penurunannya kecelakaan.kerja.
3. Program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan kerjasudah baik dan maksimal. Dan dalam adanya inspeksi dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan evaluasi data kecelakaan terus menurun dan menjadi kemajuan tiap tahunnya.

Saran

Peneliti lain diharapkan dapat meneliti inspeksi K3 dalam kecelakaan dari aspek kecelakaan lalu lintas agar dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, LN. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. Skripsi. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Candra, Kartika. Pelaksanaan Inspeksi K3 Sebagai Tindakan Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja PT. Coca Cola Botting Indonesia Central Java. Skripsi. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Prasetyo, E., & Budiati, R. E. (2016). Analisis Program Inspeksi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Bentuk Upaya Promosi Budaya K3 Di Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) CENDEKIA UTAMA*.
- Moleong, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda karya. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- Sari, AR. (2012). *Implementasi Pelaksanaan Inspeksi K3 Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Akibat Kerja Di Pt. Coca-Cola Bottling Indonesia Central Java Semarang Tahun 2012*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Susiani, II. (2009). *Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Wujud Dari Kebijakan K3 Di PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tahun 2009*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

- Triwibowo, Cecep. (2013). Kesehatan Lingkungan dan K3. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Tim Pelatihan K3 Umum. (2014). Buku saku bagi Auditor SMK3. Jogjakart
- _____.Rekapitulasi *Kecelakaan Kerja PT. Pura Barutama Kudus*(2015/2016).
Tim PT. Pura Barutama Kudus.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan.

Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, *bold* (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “*HEALTH EVENTS FOR ALL*”

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan

kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.